

PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG BEYOND USE DATE (BUD) OBAT MELALUI EDUKASI DI PUSKESMAS JAYAPURA UTARA

**Krisna Dewi¹⁾, Elsy Gunawan, Eva Susanty Simaremare, Irene Sondang Lingga,
Andre Anusta Barus, Misyell Gabriella Osbabur, Puput Melati Balalembang,
Gloria Sania warouw, Teguh Budhy Setyatno²⁾, Ade Wahyuni Purba²⁾**

¹⁾ Program Studi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Cenderawasih.

²⁾ Puskesmas Jayapura Utara

krisnadewi001@gmail.com

Abstract

The Beyond Use Date (BUD) is the deadline for using a medication after the primary packaging has been opened, compounded, or reconstituted, which must be considered to ensure the quality and safety of the drug. A lack of understanding regarding the difference between BUD and the Expiration Date (ED) can potentially lead to improper use and storage of medication. This community service activity aimed to increase public knowledge regarding the concept of BUD, its difference from ED, the time limit for using medication after the packaging is opened, proper medication storage methods, and the characteristics of medications that are no longer suitable for use. The activity was conducted in July 2026 at the North Jayapura Community Health Center, Jayapura City, involving 30 participants. The method used was counseling through interactive lectures and discussions supported by leaflets, along with an evaluation using questionnaires. The results showed that participants had a positive response to the educational material provided. As many as 75% of participants strongly agreed that the counseling material was easy to understand and could increase knowledge about the safe use of medication after the packaging has been opened, while 80% strongly agreed that the delivery of material by the educators was clear, engaging, and easy to follow. Counseling activities regarding BUD, supported by leaflet media, can be one of the educational efforts to improve public understanding of the safe, appropriate, and rational use and storage of medications.

Keywords: Beyond Use Date, Expiration Date, Education, Counseling, Drug Use.

Abstrak

Beyond Use Date (BUD) merupakan batas waktu penggunaan obat setelah kemasan primer dibuka, diracik, atau dilarutkan, yang perlu diperhatikan untuk menjamin mutu dan keamanan obat. Kurangnya pemahaman mengenai perbedaan BUD dan Expired Date (ED) berpotensi menyebabkan penggunaan serta penyimpanan obat yang tidak tepat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai konsep BUD, perbedaannya dengan ED, batas waktu penggunaan obat setelah kemasan dibuka, cara penyimpanan obat yang benar, serta karakteristik obat yang sudah tidak layak digunakan. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Juli 2026 di Puskesmas Jayapura Utara, Kota Jayapura, dengan melibatkan 30 peserta. Metode kegiatan berupa penyuluhan melalui ceramah interaktif dan diskusi yang didukung dengan media leaflet, serta evaluasi menggunakan kuesioner. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memiliki respons yang baik terhadap materi edukasi yang diberikan. Sebanyak 75% peserta menyatakan sangat setuju bahwa materi penyuluhan mudah dipahami dan dapat menambah pengetahuan mengenai penggunaan obat yang aman setelah kemasan dibuka, sedangkan 80% peserta sangat setuju bahwa penyampaian materi oleh penyuluh jelas, menarik, dan mudah diikuti. Kegiatan penyuluhan mengenai BUD dengan dukungan media leaflet dapat menjadi salah satu upaya edukatif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan dan penyimpanan obat secara aman, tepat, dan rasional.

Keywords: Beyond Use Date, Expired Date, edukasi, penyuluhan, penggunaan obat.

PENDAHULUAN

Salah satu tempat pelayanan kesehatan adalah Puskesmas. Puskesmas atau Pusat Kesehatan Masyarakat adalah fasilitas yang menyediakan pelayanan kesehatan dan bertanggung jawab untuk melaksanakan usaha kesehatan masyarakat serta usaha kesehatan individu di tingkat pertama. Dalam layanan yang diberikan, puskesmas fokus pada upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya, sebagaimana disampaikan pada Permenkes Nomor 43 Tahun 2019.

Di Puskesmas juga tersedia pelayanan kefarmasian yang menyediakan obat-obatan kepada pasien. Pelayanan yang secara langsung dan bertanggung jawab kepada pasien dalam meningkatkan kualitas hidup dikenal sebagai pharmaceutical care. Obat merupakan komponen penting dalam pelayanan kesehatan yang berperan dalam pencegahan, pengobatan, dan pemulihan penyakit. Dalam kehidupan sehari-hari, banyak masyarakat menyimpan obat di rumah sebagai persediaan pengobatan mandiri, terapi penyakit kronis, maupun sisa pengobatan sebelumnya. Namun, kebiasaan menyimpan dan menggunakan kembali obat tanpa memperhatikan batas waktu penggunaan serta cara penyimpanan yang benar dapat menurunkan mutu obat dan meningkatkan risiko penggunaan obat yang tidak lagi aman (Nafi'ah et al., 2026; Pratiwi, 2023).

Salah satu permasalahan yang masih sering dijumpai adalah anggapan bahwa obat tetap aman digunakan selama belum melewati tanggal kedaluwarsa. Padahal dalam praktik kefarmasian dikenal dua istilah berbeda,

yaitu Expired Date (ED) dan Beyond Use Date (BUD). Expired Date merupakan batas waktu penggunaan obat yang ditetapkan industri farmasi selama produk masih dalam kemasan primer yang belum dibuka. Sementara itu, Beyond Use Date merupakan batas waktu penggunaan obat setelah kemasan primer dibuka, diracik, atau dilarutkan, selama mutu, stabilitas, dan keamanan obat masih dapat dipertahankan. Oleh karena itu, masa BUD umumnya lebih singkat dibandingkan ED. Berbeda dengan ED yang tercantum pada kemasan, informasi mengenai BUD umumnya tidak dicantumkan sehingga masyarakat perlu memperoleh edukasi mengenai cara penentuannya (Biologi, 2024).

United States Pharmacopeia menjelaskan bahwa beyond-use date digunakan untuk menentukan batas waktu penyimpanan atau penggunaan sediaan yang telah diracik, dengan mempertimbangkan risiko stabilitas dan kerentanan mikrobiologis. Prinsip tersebut menunjukkan bahwa mutu obat tidak hanya dipengaruhi oleh waktu, tetapi juga oleh karakteristik sediaan, proses penyiapan, kondisi penyimpanan, dan potensi kontaminasi. Walaupun konsep BUD dalam standar kompendial terutama dibahas dalam konteks peracikan, pesan dasarnya relevan untuk edukasi masyarakat, yaitu bahwa obat yang telah dibuka atau disiapkan tidak dapat selalu diperlakukan sama dengan produk yang masih utuh dalam kemasan asal (United States Pharmacopeia, 2026).

Beberapa kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Indonesia menunjukkan bahwa topik BUD masih relevan sebagai materi edukasi kefarmasian Rosanti et al. (2024) .

memberikan edukasi BUD dan ED kepada pasien rawat jalan dengan bantuan leaflet, banner, dan video, serta melaporkan bahwa sebagian besar peserta dapat menjawab evaluasi pengetahuan dengan tepat. Kegiatan di Desa Randusari juga menekankan perlunya pemahaman mengenai perbedaan ED dan BUD sebagai dasar penggunaan dan penyimpanan obat yang benar (Susiyarti et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Puskesmas Jayapura Utara, Kota Jayapura, dengan sasaran masyarakat yang datang berobat dan pengunjung puskesmas. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai *Beyond Use Date* (BUD), perbedaan BUD dengan *Expired Date* (ED), batas waktu penggunaan obat setelah kemasan dibuka, serta cara penyimpanan obat yang benar. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan melalui ceramah, pembagian leaflet edukasi, serta evaluasi menggunakan kuesioner.

A. WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN

1. Kegiatan dilaksanakan pada 7 Juli tahun 2026
2. Kegiatan dilaksanakan di Puskesmas Jayapura Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 7 Juli 2026, dan diikuti oleh 30 pasien Puskesmas Jayapura Utara, Kota Jayapura. Kegiatan ini diawali dengan pengenalan tim pengabdian yang dari prodi farmasi dan Supervisor dari Puskesmas Jayapura Utara, Fakultas Matematika dan Ilmu

Pengetahuan Alam, Universitas Cenderawasih, Kemudian dilanjutkan dengan pembagian kuisisioner sebelum masuk pada materi pengertian *Beyond Use Date* (BUD) dan perbedaan antara BUD dan *Expired Date* kepada Masyarakat yang dilakukan di Puskesmas Jayapura Utara dengan sasaran masyarakat yang datang berobat dan Tenaga kesehatan di puskesmas jayapura utara. Kegiatan ini adalah salah satu PIO yang bermanfaat bukan hanya kepada pasien saja tetapi juga bermanfaat bagi NAKES (Tenaga Kesehatan) lain nya di Puskesmas Jayapura Utara. Tahapan kegiatan ini dimulai dengan pembagian kuesioner kepada peserta untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mengenai *Beyond Use Date* (BUD), perbedaan BUD dengan *Expired Date* (ED), serta cara penyimpanan obat yang benar.

Kegiatan ini nya berupa penyuluhan disampaikan secara langsung dengan metode ceramah interaktif disertai Tanya jawab. Diakhir kegiatan, peserta diberikan kuesioner post-test untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan setelah mengikuti penyuluhan

Materi yang disampaikan meliputi pengertian *Beyond Use Date* (BUD), perbedaan antara BUD dan *Expired Date*, contoh batas waktu penggunaan berbagai sediaan obat setelah kemasan dibuka, cara penyimpanan obat yang benar, serta tanda-tanda obat yang sudah tidak layak digunakan. Leaflet digunakan sebagai media edukasi agar peserta lebih mudah memahami materi sekaligus dapat dijadikan bahan bacaan setelah kegiatan selesai.

Tabel 1. Metode Kegiatan Penyuluhan

No	Kegiatan yang dilaksanakan	Metode
1.	Persiapan kegiatan, meliputi koordinasi dengan pihak Puskesmas Jayapura Utara, penyusunan materi penyuluhan, pembuatan leaflet edukasi, serta penyusunan kuesioner	Koordinasi dan persiapan
2.	Pelaksanaan pre-test. Sebelum penyuluhan dimulai, peserta diberikan kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mengenai <i>Beyond Use Date</i> (BUD), perbedaan BUD dengan <i>Expired Date</i> (ED), dan cara penyimpanan obat yang benar	Pengisian kuesioner
3.	Pelaksanaan penyuluhan. Penyuluhan dilakukan menggunakan metode ceramah dengan bantuan leaflet sebagai media edukasi. Materi yang disampaikan meliputi pengertian BUD, perbedaan BUD dan ED, contoh batas waktu penggunaan berbagai sediaan obat setelah kemasan dibuka, cara penyimpanan obat yang benar, serta tanda-tanda obat yang sudah tidak layak digunakan	Ceramah dan pembagian leaflet
4.	Pelaksanaan post-test. Setelah penyuluhan selesai, peserta kembali mengisi kuesioner untuk mengetahui peningkatan pengetahuan setelah menerima materi edukasi.	Pengisian kuesioner

No	Kegiatan yang dilaksanakan	Metode
5.	Penutupan kegiatan. Kegiatan diakhiri dengan penyampaian ucapan terima kasih kepada seluruh peserta yang telah mengikuti penyuluhan serta pembagian leaflet sebagai media edukasi yang dapat dibawa pulang	Penutupan kegiatan

**Gambar 1. Penyuluhan di Puskesmas Jayapura Utara****Tabel 2. Karakteristik Peserta Kegiatan**

No	Karakteristik Peserta	Jumlah n (30)	Total Persentase (%)
1	Jenis Kelamin	Perempuan	100
		Laki-laki	
2	Usia	Pralansia 50>Thn	100
		Lansia 60 <Thn	

Tabel 3. Hasil Kuesioner Pengetahuan Masyarakat

No	Pernyataan	SS (%)	S (%)	R (%)	TS (%)	STS (%)
1.	Saya mengetahui bahwa <i>Beyond Use Date</i> (BUD) adalah batas waktu aman penggunaan obat setelah kemasan dibuka, diracik, atau dilarutkan	60	30	10	0	0
2.	Saya mengetahui bahwa obat yang sudah dibuka dapat menjadi tidak aman karena dapat terkontaminasi kuman.	65	25	10	0	0
3.	Saya mengetahui bahwa <i>Beyond Use Date</i> (BUD) berbeda dengan tanggal kedaluwarsa (<i>Expired Date</i>).	60	30	10	0	0
4.	Saya mengetahui bahwa obat yang berubah warna, berbau tidak biasa, menggumpal, keruh, atau kemasannya rusak sebaiknya tidak digunakan.	70	25	5	0	0
5.	Saya mengetahui bahwa obat yang berubah warna, berbau tidak biasa, menggumpal, keruh, atau kemasannya rusak sebaiknya tidak digunakan.	65	25	10	0	0
A. Hasil Evaluasi Kegiatan Penyuluhan						
No	Pernyataan	SS (%)	S (%)	R (%)	TS (%)	STS (%)
1.	Materi penyuluhan mudah	75	25	0	0	0

No	Pernyataan	SS (%)	S (%)	R (%)	TS (%)	STS (%)
	dipahami dan menambah pengetahuan saya tentang penggunaan obat yang aman setelah dibuka					
2.	Penyampaian materi oleh penyuluh jelas, menarik dan mudah diikuti	80	20	0	0	0

Berdasarkan tabel 2 di atas hasil karakteristik responden yaitu laki-laki 6 orang dan Perempuan 24 orang, pra lansia 12 orang dan lansia 18 orang, Berdasarkan hasil dari kuisisioner , Pengertian tentang BUD menunjukkan bahwa sekitar 60% peserta memilih pilihan ‘sangat setuju’ dan 30% memilih ‘setuju’. Dengan demikian ada sekitar , 90% peserta yang memberikan respons positif terhadap pernyataan penyuluhan bahwa BUD ini merupakan batas waktu aman penggunaan obat setelah kemasan dibuka, diracik, maupun dilarutkan. Proporsi ini memperlihatkan bahwa pesan dasar mengenai definisi BUD dapat diterima oleh sebagian besar peserta setelah kegiatan tersebut. Hasil tersebut searah dengan kegiatan Rosanti et al. (2024), yang melaporkan tingkat jawaban tepat sebesar 88% pada evaluasi pengetahuan BUD setelah edukasi kepada pasien rawat jalan.

Pada pernyataan mengenai risiko adanya kontaminasi setelah obat dibuka dari kemasan , sebanyak 65% peserta memilih sangat setuju dan 25% memilih setuju. Pemahaman mengenai aspek penyuluhan ini penting karena pembukaan kemasan dapat mengubah kondisi dari produk dan meningkatkan kemungkinan adanya paparan terhadap lingkungan sekitar. Namun, tingkat risiko tidak sama untuk setiap sediaan. Karena itu, penyuluhan kepada masyarakat sebaiknya menghindari

generalisasi batas waktu yang sama untuk semua obat dan lebih menegaskan kepatuhan terhadap informasi produk serta arahan apoteker atau tenaga kefarmasian. Ada Sebanyak 90% peserta penyuluhan juga memilih setuju atau sangat setuju bahwa BUD berbeda dengan ED. Perbedaan dari kedua istilah tersebut merupakan pesan utama dalam kegiatan. ED umumnya digunakan sebagai informasi masa berlaku produk yang ditetapkan produsen dalam kondisi penyimpanan yang ditentukan, sedangkan BUD berkaitan dengan kondisi setelah obat tersebut disiapkan, diracik, atauemasannya telah dibuka.

Respons peserta penyuluhan terhadap pelaksanaan kegiatan juga sangat baik. Seluruh peserta memilih setuju atau sangat setuju bahwa materi mudah dipahami dan menambah pengetahuan. Demikian pula, seluruh peserta memberikan respons positif terhadap kejelasan, daya tarik, dan kemudahan mengikuti penyampaian materi. Hasil ini mendukung penggunaan komunikasi sederhana dan media leaflet dalam edukasi kefarmasian di puskesmas.

Dari sisi keberlanjutan, edukasi BUD dapat diintegrasikan dengan pelayanan informasi obat di puskesmas. Pesan sederhana diberikan seperti mencatat tanggal pertama kali obat cair dibuka atau dilarutkan, menyimpan obat sesuai petunjuk pada kemasan, tidak memindahkan obat ke wadah tanpa identitas dari obat tersebut, serta memeriksa perubahan fisik obat sebelum digunakan kembali dapat langsung disampaikan ketika obat diserahkan kepada pasien. Dengan demikian, edukasi ini tidak berhenti pada kegiatan pengabdian saja, tetapi juga dapat diperkuat melalui komunikasi rutin antara tenaga kefarmasian dan pasien.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan mengenai *Beyond Use Date* (BUD) di Puskesmas Jayapura Utara berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai perbedaan BUD dengan *Expired Date* (ED), batas waktu penggunaan obat setelah kemasan dibuka, cara penyimpanan obat yang benar, serta ciri-ciri obat yang sudah tidak layak digunakan. Penggunaan metode ceramah yang didukung media leaflet terbukti efektif sebagai sarana edukasi karena memudahkan peserta memahami materi dan dapat digunakan kembali sebagai bahan informasi di rumah. Diharapkan kegiatan edukasi serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan penggunaan obat yang aman, tepat, dan rasional di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Puskesmas Jayapura Utara dan ibu apt.Ade wahyuni purba, S.Farm beserta staf yang telah memberikan izin, dukungan, serta memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- {1} Biologi, J. P. (2024). *Biogenerasi*. 9(1), 1030–1034.
- {2} Nafi'ah, L. N., Wildayanti, Zulkarya, L. G., Handayani, Y., Ismah, K., & Sukarno. (2026). Peningkatan Pemahaman Masyarakat Tentang Bahaya Membuang Obat Sembarangan Dan Solusi Pemusnahan Obat

Yang Tepat. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 9(1), 9–16.
<http://jpk.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id>

- {3} Rosanti, D. A., Sari, S. O., Sari, S. R., Mahendra, R. R., Nahdha, N., Helsawati, H., Fridewini, A., Rahmi, N., Sandi, D. A. D., Sari, O. M., Jenah, R. A., & Hafizah, N. (2024). Edukasi Beyond Use Date dan Expired Date pada pasien rawat jalan Rumah Sakit Martapura. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Panacea*.
- {4} Susiyarti, S., Santoso, J., & Sunardi, A. (2024). Sosialisasi Expire Date dan Beyond Use Date pada masyarakat Desa Randusari Pagerbarang-Tegal. *Journal of Human and Education*, 4(4). <https://doi.org/10.31004/jh.v4i4.1209>
- {5} United States Pharmacopeia. (2026). USP Compounding Standards: Beyond-Use Dates (BUDs). United States Pharmacopeia